Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 14 No. 1 Maret 2025
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN (3 M) DALAM KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DI KELAS VIII SMPN 3 SATAP BONEPANTAI

Atika R. Moohulalo[1]
Universitas Negeri Gorontalo
Atikamoohulalo1221@gmail.com

Herman Didipu[2]
Universitas Negeri Gorontalo
Herman.didipu@ung.ac.id

Wa Ode Irawati[3]
Universitas Negeri Gorontalo
Alamat waodeirawati@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, dan 4) Mendeksripsikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumen, dan tes kemampuan. Data dinalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Merujuk pada hasil penelitian, dapat diambil simpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah RPP. RPP yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Proses pelaksanaannya pun sudah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP. Hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran 3 M berhasil membantu siswa untuk memahami materi menyajikan drama dalam bentuk naskah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai adalah 82,10 dengan kategori baik. Sementara itu, penerapan model pembelajaran 3 M berhasil diterapkan karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa, guru, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Meniru, Mengolah, Mengembangkan, Drama, Naskah

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis memiliki relevansi yang besar terhadap kehidupan manusia, tidak hanya di bidang pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sosial. Keterampilan

menulis memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberikan informasi, serta memengaruhi pembaca, atau orang lain. (Hilimi *et al.*, 2023) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan penyusunan ide-ide secara sistematis dan menyampaikannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Menurut (Masie *et al.*, 2022) menulis dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Salah satu aspek keterampilan menulis yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pembelajaran menulis naskah drama. (Kusumawati *et al.*, 2016) menjelaskan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan, pembelajaran ini juga melatih keterampilan berbahasa siswa. Melalui penulisan naskah drama, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi mereka sendiri secara tertulis

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang masih menjadi acuan di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai tahun ajaran 2023/2024, pembelajaran menulis naskah drama pada kelas VIII dilaksanakan di semester dua. Pada KD. 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan KD. 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Pada kompetensi dasar keterampilan, siswa diharapkan dapat memahami naskah drama secara lebih rinci sebelum mementaskannya. Menyajikan sebuah drama dalam bentuk naskah adalah proses menyampaikan cerita atau kisah kepada penonton melalui teks tertulis yang disusun dalam bentuk skenario atau skrip.

Pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang digunakan siswa, naskah drama yang ditulis berasal dari karya yang sudah ada, seperti dongeng, novel, cerpen, dan sumber lainnya. Peneliti memilih cerpen sebagai media teks yang nantinya digunakan pada proses penulisan. Cerpen dipilih karena memiliki kesamaan pada unsur intrinsiknya. Selain itu juga, cerpen ini dihadirkan sebagai stimulus agar siswa memiliki gambaran tentang naskah drama yang akan dibuat.

Berdasarkan peristiwa yang pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai bahwa keterampilan menulis peserta masih tergolong rendah. Penyebab terjadinya hal ini adalah faktor yang berasal dari guru dan siswa. Faktor yang berasal dari siswa, yang dapat memengaruhi pembelajaran dalam menulis, antara lain; (a) perasaan kurang percaya diri dan anggapan bahwa menulis adalah sesuatu yang sulit, (b) kurangnya *antusiasme* dan motivasi siswa, serta kurangnya minat terhadap pembelajaran menulis, (c) kesulitan siswa dalam merangkai kata, (d) pengetahuan yang terbatas tentang ejaan dan tata tulisan sehingga siswa tidak dapat menerapkan kaidah penulisan dengan baik dan benar..

Faktor yang berasal dari guru adalah kurangnya penerapan model atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh model pembelajaran ekspositori yang terkesan monoton dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Hanya ide-ide mendasar dari materi pelajaran yang dijelaskan kepada siswa, yang kemudian mereka dengarkan pemaparan guru dan mencatatnya tanpa terlibat dalam kegiatan apa pun yang dapat membangkitkan minat mereka. Kesulitan-kesulitan di atas menjadi permasalahan yang sangat penting untuk dicari solusinya terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran. Menurut Susila & Qosim (2022:2) model pembelajaran berperan sebagai panduan untuk membantu dan mengarahkan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu menerapkan model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir saat mereka mengembangkan keterampilan menulis naskah drama. Menurut Marahimin (2018) model 3 M adalah strategi yang berasal dari konsep pembelajaran *copy the master*. *Copy the master* adalah teknik pembelajaran di mana guru memberikan latihan kepada siswa untuk meniru suatu model atau contoh yang telah disediakan. Model ini harus dibaca terlebih dahulu, isi dan bentuknya dipertimbangkan, dianalisis, dirangkai, dan hal-hal lain yang perlu dilakukan baru kemudian saatnya untuk menulis.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Pamungkas, dkk. (2019) menghasilkan temuan yaitu langkah-langkah penggunaan teknik 3M dalam pembelajaran menulis cerpen terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa agar siap belajar dan fokus mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, siswa mengamati contoh cerpen yang mengangkat pengalaman pribadi, kemudian mengidentifikasi unsur pembangun cerita dan makna tersirat di dalamnya. Siswa juga didorong untuk bertanya mengenai prosedur pengisian bagan tahap meniru dan berdiskusi untuk mengenali unsur-unsur pembangun cerpen lebih dalam. Setelah itu, mereka mencoba mengembangkan cerpen dengan menciptakan tokoh, latar, dan alur baru. Hasil tulisan kemudian dipresentasikan secara berkelompok berdasarkan teknik 3M, sambil memperhatikan aspek lisan seperti intonasi dan pelafalan. Terakhir, dalam kegiatan penutup, siswa membuat rangkuman atau simpulan dari materi yang dipelajari dan melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Penelitian yang dilakukan Syahputra, dkk. (2022) bahwa hasil penelitian di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi membantu siswa kelas VIII J memahami materi dengan baik. Berdasarkan data dari 29 siswa, diperoleh hasil bahwa 21 siswa mencapai kategori nilai cukup dan 8 siswa mencapai kategori baik. Nilai yang diperoleh berkisar antara 64 hingga 84, dengan sebagian besar siswa mampu menulis teks eksplanasi meskipun hasil tulisan masih tergolong sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa model 3M efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa, meskipun masih diperlukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran 3 M berhasil membantu siswa dalam memahami materi. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model 3 M pada pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model

pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai, dan 4) Mendeksripsikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai.

B. METODOLOGI

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017). Sedangkan menurut (Thabroni, 2022) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Satap Bonepantai kelas VIII yang terdapat sembilan belas siswa. Data penelitian ini berasal dari RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil kerja siswa dalam menulis naskah drama. Sumber data penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII SMPN 3 Satap Bonepantai.

Teknik mengumpulkan data dilaksanakan dengan cara observasi. Observasi sebuah kajian berupa segala sesuatu yang diamati, diamati, didengar, dan yang ditemui di kelas, termasuk perilaku siswa selama diskusi kelas, penyelesaian tugas, dan sebagainya. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran, peneliti juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPP, foto saat kegiatan penelitian berlangsung, dan hasil kerja siswa dalam menulis naskah drama. Terakhir peneliti menggunakan Teknik tes kemampuan. Tes kemampuan adalah instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur kemampuan atau keterampilan tertentu dari

individu. Siswa dalam penelitian ini diberi tugas menulis naskah drama berdasarkan cerita pendek berjudul "Kena Batunya".

Selain itu, Peneliti juga melampirkan skala penilaian yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Oleh karena itu, siswa yang telah mencapai keberhasilan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal akan menjadi penanda bahwa siswa tersebut menguasai atau memahami mata pelajaran yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Skala Penilaian Menulis Naskah Drama

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
1.	Sangat baik	86 – 100
2.	Baik	71 – 85
3.	Cukup	56 – 70
4.	Kurang	≤ 55

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang umum digunakan oleh peneliti kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono, 2017)). Teknik tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Simpulan. Tahap reduksi data pada penelitian ini yaitu: a) mengoreksi hasil pekerjaan siswa dalam menulis naskah drama sesuai indikator; b) melaksanakan wawancara dengan subjek yang sesuai dengan indikator; c) kemudian hasil wawancara disusun dengan baik dan teliti. Kemudian data yang direduksi diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Kemudian data tersebut diverifikasi atau dibuatkan kesimpulan untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran 3 M pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai

RPP adalah jenis perencanaan pembelajaran yang digunakan guru SMP Negeri 3 Satap Bonepantai untuk siswa kelas VIII, berdasarkan data hasil observasi penelitian. Guru memanfaatkan komponen pembelajaran RPP untuk membantu siswa mencapai

tujuan pembelajaran. RPP merupakan salah satu elemen utama Kurikulum 2013. Elemen-elemen berikut harus disertakan dalam RPP yang telah disiapkan.

a) Identitas RPP yang meliputi alokasi waktu, mata pelajaran, kelas/semester, sumber belajar utama, dan nama sekolah
b) Kurikulum 2013 selaras dengan kompetensi dasar yang ditemukan dalam RPP yang dimanfaatkan guru untuk mempelajari cara menyajikan drama sebagai skenario dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran 3M
c) Kompetensi dasar yang termuat dalam RPP yang digunakan oleh guru yakni KD. 3.16 dan KD. 4.16
d) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP yang digunakan oleh guru telah relevan pada panduan ABCD (*Audience*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*)
e) Materi pelajaran yang digunakan guru selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
f) Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi, tugas, dan tanya jawab,
g) Media/alat yang digunakan guru berupa spidol, papan tulis, laptop, *LCD*/proyektor. Selain itu, guru juga menyediakan contoh teks cerpen sebagai model/contoh dalam membuat naskah drama
h) Guru memanfaatkan buku teks bahasa Indonesia kelas SMP/MTs VIII Negeri Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017. Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan pendahulua, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
i) Penilaian digunakan adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, ujian lisan untuk menilai pengetahuan, dan penilaian keterampilan melalui kinerja kinerja siswa dalam menulis naskah drama yang dilengkapi dengan rubrik penilaian

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran 3 M pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai

Pelaksanaan pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah mengacu pada RPP yang dibuat guru pengajar, dalam hal ini adalah peneliti. Proses pelaksanaannya dilaksanakan satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Kegiatan

Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti, dan (3) Kegiatan Penutup. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan pendahuluan adalah suatu kegiatan awal dimulainya pembelajaran dengan menciptakan suasana dan kondisi siap terhadap guru dan siswa sebelum memasuki kegiatan inti agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian meminta siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran disertai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa guna mengetahui siswa yang tidak hadir, serta mengondisikan kelas agar kondusif dan menciptakan suasana belajar.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan ini guru memberikan stimulus untuk membangkitkan pemahaman siswa terkait materi sebelumnya, guru dapat menyampaikan ungkapan "perlu diketahui bahwa dalam penyusunan naskah drama, ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Semua unsur harus ada dan lengkap agar proses penyusunan naskah drama, dari tahap awal hingga penampilan dapat berjalan sesuai dengan kaidahnya.", secara bertahap, guru memperkenalkan kembali materi sebelumnya dan menggabungkannya dengan materi baru mengenai penelitian naskah drama.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat dari materi yang dipelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui penyampaian KD, indikator, dan tujuan pembelajaran oleh guru, siswa menjadi lebih paham dan mengetahui materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk melaksanakan model pembelajaran dan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa. Guru memulai penjelasan materi berdasrkan dengan RPP yang disusun. Kegiatan inti dilakukan sesuai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah adalah model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Kegiatan ini dijabarkan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) Tahap Meniru, (2) Tahap Mengolah, dan (3) Tahap Mengembangkan. Ketiga tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Tahap Meniru

Tahap meniru adalah tahap di mana siswa diberikan satu contoh cerpen yang akan siswa amati dan menentukan unsur intrinsik cerpen. Langkah pertama guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu contoh cerpen yang berjudul "Kebaikan Membawa Keberuntungan". Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati contoh teks cerpen yang telah diberikan. Siswa terlihat sangat antusias saat membaca dan memahami contoh teks cerpen.

Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menentukan unsur intrinsik cerpen. Siswa terlihat mudah dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, hanya saja ada beberapa siswa yang bertanya tentang unsur instrinsik cerpen tersebut. Guru memastikan tiap-tiap kelompok sudah menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen sesuai dengan contoh teks cerpen yang diberikan.

2) Tahap Mengolah

Tahap mengolah dilakukan pada saat tahap meniru telah dilaksanakan. Pada tahap mengolah siswa akan mengolah hasil unsur intrinsik cerpen menjadi kerangka naskah drama. Kerangka naskah drama ini dibuat berdasarkan unsur-unsur intrinsik drama. Langkah pertama guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengolah atau membuat unsur intrinsik cerpen yang telah mereka tentukan menjadi kerangka drama. Guru terus memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengolah unsur intrinsik cerpen menjadi kerangka naskah drama.

3) Tahap Mengembangkan

Pada tahap ini guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk menuliskan kembali kerangka naskah drama yang dibuat berdasarkan cerpen "Kebaikan Membawa Keberuntungan" menjadi sebuah naskah drama utuh. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil kerja yang telah mereka buat, setiap

anggota kelompok berkontribusi memberikan ide dan informasi mereka untuk menciptakan naskah drama yang menarik.

Pada tahap mengembangkan, guru berperan sebagai fasilitator, guna membantu mengembangkan ide naskah yang telah mereka tulis. Setelah diskusi antar kelompok selesai, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru membuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat mengenai presentasi kelompok lain, dengan antusias dan penuh semangat siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk berbagi gagasan, menanggapi hasil kelompok lain, dan memperdalam diskusi di kelas. Hal ini dapat membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan pendapat mereka.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Pada bagian penutup, guru dan siswa melakukan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan memastikan bahwa siswa dapat memahami materi yang dipelajari. Tugas tersebut dirancang untuk dikerjakan secara individu. Soal-soal yang diberikan mencakup berbagai aspek dari pembelajaran drama. Adapun tugas tersebut sebagai berikut.

Bacalah cerpen yang berjudul “Kena Batunya” dengan cermat. Pahami baik-baik cerita, alur cerita, tokoh, dan unsur-unsur lainnya. Setelah itu, Anda diminta untuk mengubah cerpen tersebut ke dalam bentuk drama dengan memperhatikan struktur dan kaidahnya.

Setelah memberikan tugas individu, guru menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada siswa tentang topik atau bab yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik; baik dengan membaca materi yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya dalam buku cetak yang dimiliki siswa, atau dengan mencari tahu mengenai materi yang akan dipelajari melalui situs internet.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam penutup dan doa bersama. Hal ini dilakukan untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan suasana yang baik dan khidmat, serta mengembalikan fokus dan ketenangan sebelum siswa meninggalkan kelas. Kegiatan penutup ini dapat juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan menyelesaikan kegiatan dengan doa dan salam yang menambah nilai spiritual dalam pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Menyajikan Drama dalam Bentuk Naskah dengan Menggunakan Model Pembelajaran 3 M pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai

Berikut ini disajikan data hasil hasil mencatat naskah drama audiens didik kelas VIII pada SMPN 3 Satap Bonepantai, berdasarkan cerpen dengan judul "Kena Batunya".

Tabel 3. Hasil Hasil Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Bonepantai

No	Nama Siswa	Skor Aspek-aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	AA	3	4	4	3	3	17	85	B
2.	AS	4	4	4	3	3	18	90	SB
3.	AU	3	4	4	3	3	17	85	B
4.	FDN	3	4	4	3	2	16	80	B
5.	LSS	3	4	4	3	3	17	85	B
6.	MP	3	4	4	2	3	16	80	B
7.	MM	3	4	4	3	3	17	85	B
8.	PA	4	4	4	3	3	18	90	SB
9.	RK	3	3	3	2	3	14	70	C
10.	AK	3	4	4	3	3	17	85	B
11.	AA	3	4	3	3	3	16	80	B
12.	AH	3	4	4	3	2	16	80	B
13.	AS	3	4	4	3	2	16	80	B
14.	AP	3	3	4	3	3	16	80	B
15.	AFP	3	4	4	3	3	17	85	B
16.	AA	3	4	3	3	3	16	80	B
17.	CMS	3	4	4	3	2	16	80	B
18.	FB	3	3	3	2	3	14	70	C
19.	SAP	4	4	4	3	3	18	90	SB
Jumlah		**60**	**73**	**72**	**54**	**53**	**312**	**1.560**	
Nilai Rata-rata		**3,1**	**3,9**	**3,8**	**2,9**	**2,8**	**16,4**	**82,10**	

Keterangan:

1. Kesesuain isi drama
2. Kelengkapan unsur intrinsik
3. Kelengkapan struktur drama
4. Kaidah kebahasaan
5. Ejaan dan tata tulisan

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari sembilan belas data siswa di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai dalam menulis naskah drama berdasarkan cerpen berjudul "Kena Batunya" adalah 82,10 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran 3 M baik untuk diterapkan pada pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah.

Berdasarkan lima aspek penilaian yang digunakan, secara keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai mendapatkan rata-rata nilai aspek tertinggi pada aspek kelengkapan unsur intrinsik dengan rata-rata 3,9. Aspek dengan rata-rata nilai terendah adalah pada aspek ejaan dan tata tulisan dengan rata-rata 2,8. Hal yang menyebabkan siswa mendapatkan rata-rata rendah dalam aspek ejaan dan tata tulis adalah masih kurangnya pemahaman siswa dalam menulis sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kekurangan ini sangat berpengaruh dalam menyusun naskah drama. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa membaca teks. Akibatnya, saat menulis mereka merasa tidak begitu akrab dengan kaidah penulisan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Menyajikan Drama dalam Bentuk Naskah dengan Menggunakan Model Pembelajaran 3 M pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai

Berdasarkan kemampuan mereka dalam menulis naskah drama, siswa sering kali mendapat nilai 80, yang menempatkan mereka dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena berbagai variabel yang memengaruhi. Berikut ini adalah uraian tentang faktor-faktor tersebut.

A. Faktor Pendukung

Penerapan model pembelajaran 3 M berhasil diterapkan karena adanya faktor pendukung, baik dari faktor siswa, faktor guru, serta sarana dan prasarana.

1) Faktor Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran drama dalam bentuk naskah dengan model pembelajaran 3 M terlaksana dengan maksimal dan efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pendukung yang dihasilkan siswa sangat penting bagi proses pembelajaran; temuan pengamatan menunjukkan bahwa faktor utamanya adalah motivasi, minat, dan persiapan siswa. Berikut ini memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor tersebut.

a. Kesiapan Siswa

Kesiapan siswa menjadi penunjang utama bagi siswa ketika mereka sedang dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyajikan drama dalam bentuk naskah dengan mengunakan model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat dalam kondisi tubuh yang sehat dan siap untuk belajar, sehingga suasana hati mereka mendukung untuk menjalani proses pembelajaran. Kesiapan lainnya yang sangat mendukung efektifnya proses belajar adalah kelengkapan alat tulis yang dibawa siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien apabila siswa dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

b. Minat dan motivasi siswa

Anak yang tertarik akan lebih bersemangat melakukan sesuatu tanpa merasa tertekan, sehingga rasa ingin tahu sangat penting dalam banyak aspek kehidupan. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa, tampak bahwa minat belajar mereka sangat memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan tingkat partisipasi dan kegembiraan mereka dalam pengalaman belajar di kelas. Mereka banyak bertanya, menunjukkan rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan berusaha memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam.

Motivasi, Faktor eksternal dan internal sama-sama penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa dalam belajar. Kala itu proses pembelajaran, murid tersorot memiliki keinginan untuk mengembangkan diri, menikmati proses belajar, dan merasa puas dengan pencapaian pribadi. Pujian dari guru atau apresiasi membuat siswa terdorong untuk mendapatkan nilai bagus atau penghargaan tertentu, meskipun motivasi eksternal ini efektif dalam jangka pendek,

penting bagi guru untuk membantu siswa menemukan nilai internal dalam pembelajaran agar motivasi mereka tetap terjaga dalam jangka panjang.

2) Faktor Guru

Menggunakan paradigma pembelajaran 3M untuk mengajarkan siswa cara menulis naskah drama (Meniru, Mengolah, Mengembangkan), peran guru menjadi sangat penting dan berdampak besar pada kualitas serta efektivitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap proses tersebut, ditemukan beberapa faktor kunci dari guru yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

a. Kemampuan Mengajar

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran 3 M sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuaan penulisan, pertama ditemukan bahwa pendidik mampu menawarkan ilustrasi teks cerita pendek yang berkualitas dan menarik untuk ditiru oleh siswa. Contoh tersebut juga dapat menginspirasi siswa untuk menulis dengan kreativitas dan imajinasi mereka sendiri.

Kedua, guru mampu membimbing siswa dalam mengolah informasi. Ini melibatkan kapasitas guru untuk membantu murid dalam memahami dan mempraktikkan ide-ide yang dibutuhkan untuk menghasilkan naskah drama. Ketiga, Guru mampu memberi inspirasi kepada siswa untuk memunculkan ide-ide orisinal. Hal ini menjadi kunci dalam model pembelajaran 3 M, di mana siswa tidak hanya meniru atau mengolah informasi yang ada, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menghasilkan konsep-konsep segar dan kreatif. Keempat, pendidik dapat memberikan kritik yang membangun kepada siswa. Umpan balik ini akan meningkatkan hasil kerja siswa dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

b. Penguasaan Materi

Berdasarkan observasi, bahwa komponen kunci dari proses pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Beberapa aspek yang menunjukkan penguasaan materi oleh guru, meliputi pemahaman konsep yang mendalam, pengetahuan yang luas, kemampuan menjelaskan dengan jelas, kemampuan menjawab pertanyaan, memberikan contoh yang relevan, menghubungkan konsep, menyesuaikan penjelasan, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Penguasaan materi oleh guru ini sangat menentukan berkualitas atau apakah proses pembelajaran atau tidak dan menempatkan pendidik di garis depan dalam meningkatkan standar kelas. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif untuk menjadi pendidik yang efektif tentang konten atau materi pelajaran yang diajarkannya. Temuan wawancara siswa mendukung pernyataan ini. Siswa mengatakan bahwa penyajian materi oleh guru sangat mudah dipahami dan jelas. Hal ini menunjukkan betapa nyamannya siswa dan Seorang guru perlu menguasai materi yang mereka ajarkan agar menjadi pendidik yang efektif.

c. Penguasaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang menguasai RPP dengan baik, dapat memberikan dukungan signifikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa RPP berfungsi sebagai panduan terstruktur yang memungkinkan guru untuk menyusun dan menjalankan proses pembelajaran secara sistematis. Dengan menggunakan RPP, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, Mengembangkan metode pengajaran yang memenuhi tuntutan siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menentukan penilaian yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Faktor sarana dan prasarana juga memiliki kegunaan khusus dalam menunjang pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan model pembelajaran 3 M. Penyediaan fasilitas yang memadai dan guru dapat lebih mudah membantu siswa dalam memahami ide drama dan menulis naskah imajinatif ketika mereka memiliki akses ke sumber belajar yang komprehensif.

Fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang bersih dan kondusif, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Akses internet yang memadai untuk mengakses buku digital dan contoh naskah *online*. Fasilitas pendukung lainnya seperti *LCD/*proyektor dan perangkat lainnya juga membantu dalam proses pembelajaran. Selain dapat menampilkan *slide power point* yang menarik, penampilan materi pembelajaran dalam bentuk *audio visual* juga dapat menarik dapat membantu murid memahami ide-ide atau topik pelajaran yang sulit.

B. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala penulis, dalam menerapkan model pembelajaran 3 M. Faktor-faktor tersebut diuraikan seperti.

1) Siswa Kesulitan Memahami Materi

Berdasarkan observasi, tampak bahwa siswa yang sudah beradaptasi dengan proses pembelajaran model 3 M mengalami kendala pada tahap pengembangan. Siswa telah mengikuti tahapan meniru dan mengolah dengan baik, Namun, sebagian siswa kesulitan menyusun kalimat yang efektif saat mereka sampai pada tahap membuat naskah drama serta mengelola penggunaan tata kata dan kaidah kalimat Bahasa Indonesia dengan benar. Kekurangan latihan dalam keterampilan ini disebabkan oleh minimnya keakraban siswa dengan pembelajaran menulis teks. Selain itu, beberapa siswa kesulitan menyusun teks menjadi naskah yang koheren.

2) Alokasi Waktu yang Terbatas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Salah satu tantangan pembelajaran di kelas adalah keterbatasan waktu. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran relatif sedikit, hanya dua jam seminggu yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Sulit bagi pendidik untuk memaksimalkannya penggunaan waktu untuk penerapan model 3 M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). Pada tahapan mengolah, siswa sebenarnya memerlukan waktu lebih untuk memikirkan konsep dan mengembangkan ide menjadi naskah drama utuh.

3) Kurangnya Ketersediaan Buku

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa minimnya ketersediaan buku paket pembelajaran untuk siswa menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang ada hanya terbatas pada buku digital, karena stok buku paket di sekolah sangat terbatas. Hal ini menambah beban bagi guru untuk mengawasi siswa, terutama saat mereka menggunakan ponsel pintar untuk mengakses media buku digital. Kesulitan yang dihadapi menunjukkan bahwa keberadaan buku fisik sangat efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan ponsel pintar memerlukan pengawasan ekstra dari guru untuk memastikan bahwa murid - murid menggunakan perangkat tersebut

secara bijak. Kekurangan buku fisik ini jelas berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

D. PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut jelas bahwa RPP merupakan mempelajari perangkat pembelajaran untuk membuat perencanaan. RPP yang digunakan guru disusun sesuai dengan Kurikulum 2013, meliputi penilaian, identitas subjek, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media/alat dan materi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Tahapan yang diuraikan dalam RPP diikuti selama fase implementasi, yang meliputi: 1) Tahap meniru, yang merupakan kerangka dasar untuk menulis naskah drama yang melibatkan penyalinan komponen penting cerita pendek, termasuk karakter, penokohan, narasi, latar, topik, dan moral; 2) Tahap mengolah, di mana siswa mengolah unsur-unsur tersebut menjadi kerangka naskah drama; dan 3) Tahap mengembangkan, di mana siswa membuat naskah drama lengkap dengan menulis ulang struktur naskah berdasarkan cerita pendek.

Berdasarkan hasil penelitian, model 3 M telah efektif support siswa upaya mengerti modul perkuliahan yang menyajikan drama dalam bentuk skenario. Pada skor *range* 82,10, siswa kelas VIII SMPN 3 Satap Bonepantai masuk dalam kategori baik. Faktor yang melatarbelakangi Siswa kelas VIII SMPN 3 Satap Bonepantai, faktor-faktor yang dihasilkan siswa berikut ini yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menyampaikan drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan model pembelajaran 3M: 1) Kesiapan siswa, 2) Minat dan motivasi. Faktor yang berasal dari guru, meliputi: 1) Kemampuan mengajar, 2) Penguasaan materi, dan 3) Penguasaan RPP, serta sarana dan prasarana yang menunjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bahri S. (2017). Pengembang Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1). https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61.

Hilimi H, Malabar S, Pulukadang WT. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDN. *Innovative: Journal Of Social*, 3.

Kusumawati K, Doyin M, Mulyono D. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu Gambar Dengan Metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

Marahimin. 2018. *Menulis secara Populer.* Pustaka Jaya: Jakarta.

Masie SR, Malabar S, Didipu H. 2022. Model Growth Mindset dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1). https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.4801.

Pamungkas TPB, Nia Rohayati, Hidayat T. 2019. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). *Jurnal Diksatrasia*, 3(2): 1–14.

Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. Alfabeta: Bandung.

Syahputra. H., Satria, I., dan Astuti, D. P. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) dalam Pembelajaran MEnulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. *Jurnal Pustaka Indonesia.* 2 (2) PP 127-133

Thabroni G. 2022. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). Serupa.Id.